

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2016-2025 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Elisabeth Herlianti^{1*}, Andreas Rengga²

¹⁻² Universitas Nusa Nipa

*Corresponding email: 064herlianti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,663 > 0,05$. Sementara itu, *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa 88,0% variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*, sedangkan 12,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efektivitas pengelolaan persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Asset*.

Abstract: This study aims to determine the effect of the *Current Ratio*, *Debt-to-Equity Ratio*, and *Inventory Turnover* on *Return on Assets* at PT Alkindo Naratama Tbk for the period 2016–2025. This study employs a quantitative method with descriptive and verifiable approaches. The data used consists of secondary data in the form of PT Alkindo Naratama Tbk's annual financial statements for the period 2016–2025. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination tests using SPSS version 26. The results indicate that, when analyzed individually, the *Current Ratio* does not have a significant effect on *Return on Assets*, with a significance value of $0.461 > 0.05$. The *Debt-to-Equity Ratio* also does not have a significant effect on *Return on Assets*, with a significance value of $0.663 > 0.05$. Meanwhile, *Inventory Turnover* has a negative and significant effect on *Return on Assets*, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the *Current Ratio*, *Debt-to-Equity Ratio*, and *Inventory Turnover* have a significant effect on *Return on Assets*, with a significance value of $0.001 < 0.05$. The Adjusted R-Square value indicates that 88.0% of the variation in *Return on Assets* can be explained by the *Current Ratio*, *Debt-to-Equity Ratio*, and *Inventory Turnover*, while the remaining 12.0% is explained by other factors outside the research model. The results of this study indicate that liquidity management and capital structure, when considered separately, do not have a significant impact on profitability, whereas the effectiveness of inventory management has a significant negative impact on return on assets.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang sangat kompetitif, perusahaan harus mampu bertahan dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dan teknologi. Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Menurut Mutiarawan, (2022) pengelolaan keuangan dapat dijelaskan sebagai seluruh aktivitas atau proses yang dilaksanakan demi memaksimalkan pendapatan dari perusahaan dengan meminimalkan biaya. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya memastikan likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan karyawan. Salah satu metrik kunci dalam analisis keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengonversi total aset menjadi laba bersih.

Menurut Kasmir (2016: 196), *Return On Asset* (ROA) mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset baik lancar maupun tetap untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi cerminan holistik dari kinerja operasional dan strategis. Darmawan (dalam Suryani et al., 2022) menambahkan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menandakan prospek pertumbuhan berkelanjutan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset melalui efisiensi produksi, pengendalian biaya, dan pengelolaan siklus operasional. Sebaliknya, *Return On Asset* (ROA) yang rendah atau negatif mengindikasikan inefisiensi alokasi sumber daya, peningkatan beban finansial, atau tekanan eksternal seperti inflasi bahan baku, yang pada akhirnya dapat mengerosi kepercayaan investor dan menghambat akses pendanaan. *Return On Asset* (ROA) juga berfungsi sebagai standar perbandingan komparatif antar perusahaan dalam industri yang sama, di mana nilai di atas 5% sering dianggap sebagai ambang batas kinerja prima (Kasmir, 2019).

PT. Alkindo Naratama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kertas. PT. Alkindo Naratama Tbk didirikan pada tanggal 31 Januari 1989. Alkindo memproduksi *honeycomb* (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan *paper box*, *hole pad*, *paper pallet* dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), *edge protector* (lembaran kertas pelindung sudut untuk produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), *paper core* (gulungan untuk plastik film, kertas, kain, dan kertas timah, *paper core* (gulungan untuk benang), dan *paper pallette* (palet kertas). PT. Alkindo menjadi sebuah perusahaan publik, dengan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Juli 2011.

Berikut ini merupakan data keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2016-2025.

Tabel 1 Data Keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk
 (Data Keuangan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Ekuitas	Laba Bersih	persediaan awal	persediaan akhir	rata-rata persediaan	Harga pokok penjualan
2016	298.258	201.757	200.888	25.230	82.471	95.548	89.010	545.870
2017	348.662	242.051	229.423	29.035	95.548	131.016	113.282	588.929
2018	507.643	313.513	445.407	42.651	131.016	129.511	130.264	638.300
2019	527.21	291.08	533.41	78.42	210.36	257.16	233.76	821.44
2020	536.526	303.887	590.124	65.331	257.163	207.219	232.191	870.991
2021	710.234	387.942	765.169	100.771	207.219	258.888	233.054	1.160.000
2022	714.111	508.008	703.403	65.764	258.888	362.228	310.558	1.401.914
2023	876.816	680.008	809.938	- 2.432	362.228	371.397	366.813	1.422.000
2024	947.105	767.213	252.695	- 8.916	371.397	418.382	394.890	1.586.000
2025	1.025.554	851.473	1.056.528	35.340	418.38	457.76	438.07	1.805.362

Sumber: Laporan Keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2016-2025

Berdasarkan data keuangan PT Alkindo Naratama Tbk periode 2020–2025, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 4,10% dan meningkat menjadi 6,83% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba bersih perusahaan dari Rp65.331 juta pada tahun 2020 menjadi Rp100.771 juta pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara lebih efektif sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun, pada tahun 2022 ROA menurun menjadi 4,48%. Penurunan ini terjadi karena laba bersih perusahaan turun dari Rp100.771 juta pada tahun 2021 menjadi Rp65.764 juta pada tahun 2022. Meskipun aset lancar mengalami peningkatan dari Rp710.234 juta menjadi Rp714.111 juta, peningkatan tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan laba. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki menjadi menurun.

Penurunan ROA yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, ROA menjadi -0,14% dan kembali menurun menjadi -0,74% pada tahun 2024. Kondisi

ini disebabkan oleh perubahan laba bersih menjadi rugi bersih, yaitu sebesar Rp2.432 juta pada tahun 2023 dan meningkat menjadi Rp8.916 juta pada tahun 2024. Sementara itu, aset lancar perusahaan terus meningkat dari Rp714.111 juta pada tahun 2022 menjadi Rp876.816 juta pada tahun 2023 dan Rp947.105 juta pada tahun 2024. Liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan dari Rp508.008 juta pada tahun 2022 menjadi Rp680.008 juta pada tahun 2023 dan Rp767.213 juta pada tahun 2024. Selain itu, rata-rata persediaan meningkat dari Rp310.558 juta pada tahun 2022 menjadi Rp366.813 juta pada tahun 2023 dan Rp394.890 juta pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar, liabilitas jangka pendek, dan persediaan belum mampu diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan..

Pada tahun 2025, kondisi perusahaan mulai menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan laba bersih sebesar Rp35.340 juta. Perbaikan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan kembali profitabilitasnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, dan persediaan agar kinerja keuangan, khususnya *Return On Asset* (ROA), dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Dalam hal menjaga keberlangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang, *Return On Asset* (ROA) sangat penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Rasio *Return On Asset* (ROA), menurut Darmawan (dalam Suryani et al., 2022), adalah metrik yang dimaksudkan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen menjalankan operasi.

Kasmir (2018), menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Current Ratio* yang mana merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Polapa (2021), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* sangat berpengaruh bagi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. *Current Ratio* yang rendah dapat membuat perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Sebaliknya, *Current Ratio* yang tinggi dapat membuat perusahaan mampu untuk melunasi hutang-hutangnya tepat pada waktunya (Kasmir, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio utang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emitem atau perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Doing et al., 2023), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) yang juga dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang semakin meningkat maka akan menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat akan menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan

apabila jumlah persediaan terlalu tinggi, dana yang tertanam dalam persediaan juga akan tinggi, sehingga akan menimbulkan kerugian.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Nasfsiah (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Nadila & Hapsari (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Muhdor (2023), menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan temuan lain yang didapat oleh Samosir (2021) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Thola, 2019) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Sholihah (2019) bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Alkindo Naratama Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Analisis dilakukan untuk periode 2016-2025, dengan fokus pada data historis untuk mengidentifikasi pola dan pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh data keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk. Sampel merupakan teknik yang digunakan secara sistematis untuk memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil dari populasi tertentu untuk dijadikan subjek penelitian, baik untuk observasi maupun eksperimen, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu.

1. Laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap
3. Laporan keuangan yang memuat data variabel penelitian (CR, DER, ITO, dan ROA).

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016-2025.

Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana data tersebut diakses melalui web serta situs-situs terkait, yang diambil berupa data laporan keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses melalui situs <https://alkindo.co.id>

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan pemahaman tentang data keuangan perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2016-2025 dengan variabel yang digunakan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory*

Turnover). Menggunakan analisis deskriptif ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin terjadi, seperti peningkatan atau penurunan nilai-nilai tertentu dari waktu ke waktu.

- a. *Current Ratio (CR)* = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
- c. *Inventory Turnover (ITO)* = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$
- d. *Return On Aset (ROA)* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Riyanto dan Hatmawan (2020:137) menafsirkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Hasil pada uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal dikarenakan untuk uji t dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu P-Plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:162), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat dilihat dari *Tolerance Value*, dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance value* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ada multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2023:139). Jika varian residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162) dalam (Purnomo, 2023) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Untuk melihat pengujian autokorelasi pada model regresi dapat diamati melalui uji Durbin Watson. (Sunnyoto, 2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin-Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai Durbin-Watson berada diatas 2 berarti ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Return On Asset (ROA). Adapun model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Return On Asset (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Inventory turnover</i>
ε	= Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141) uji t atau dapat disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji-uji yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA)
- b) $H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA) .

2) Rumus t secara parsial

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

3) Kriteria Pengujian

- a) Tingkat sig $t > (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b) Tingkat sig $t < (0,05)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Stimultan

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus untuk uji f yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Slamet dan Aglis (2020:141) analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahun 2016-2025 PT Alkindo Naratama Tbk. Berikut perhitungan data untuk ketiga variabel tersebut yaitu : *Current Ratio* PT Alkindo Naratama Tbk Berikut merupakan rumus untuk melakukan perhitungan *Current Ratio* Menurut Wahyu & Yani (2024:88) :

a. *Current Ratio*

Tabel 2 Hasil Akhir Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>	Interprestasi
2016	Rp. 298.258	Rp. 201.757	147,83%	Baik
2017	Rp. 348.662	Rp. 242.051	144,04%	Baik
2018	Rp. 507.643	Rp. 313.513	161,92%	Baik
2019	Rp. 527.212	Rp. 291.076	181,13%	Baik
2020	Rp 536.53	Rp 303.89	176,55%	Baik
2021	Rp 710.23	Rp 387.94	183,08%	Baik
2022	Rp 714.11	Rp 508.01	140,57%	Baik
2023	Rp 876.82	Rp 680.01	128,94%	Baik
2024	Rp 947.11	Rp 767.21	123,45%	Baik
2025	.Rp.1.025.554	Rp. 851.473	120,44%	Baik

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dinyatakan bahwa nilai CR pada PT Alkindo Naratama Tbk selama 10 tahun mencapai nilai tertinggi yang terdapat pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 183,08%. Sedangkan untuk nilai terendah CR terdapat pada tahun 2025 dengan nilai CR sebesar 120,44%.

b. *Debt To Equity Ratio*

Tabel 3. Hasil Akhir Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
-------	--------------------------	---------	-----------------------------

2016	Rp 201.757	Rp.200.888	10043.26%
2017	Rp242.051	Rp. 229.423	10550.42%
2018	Rp 313.513	Rp. 445.407	5434.40%
2019	Rp291.076	Rp.533.406	4537.88%
2020	Rp303.887	Rp590.124	4101.75%
2021	Rp387.942	Rp765.169	3163.42%
2022	Rp508.008	Rp703.403	3441.21%
2023	Rp680.008	Rp809.938	2988.59%
2024	Rp767.213	Rp252.695	1664.38%
2025	Rp 851.473	Rp.1.062.599	2277.99%

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi selama periode 2016–2025. Nilai DER tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 10.550,42%, sedangkan nilai DER terendah terdapat pada tahun 2024 sebesar 1.664,38%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan liabilitas terhadap ekuitas perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

c. Inventory Turnover

Tabel 4. Hasil Akhir Perhitungan Inventory Turnover

Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Inventory Turn Over
2016	Rp. 82.471	Rp. 95.548	Rp.89.010	Rp.545.870	613.27
2017	Rp. 95.548	Rp. 131.016	Rp.113.282.	Rp. 588.929	519.88
2018	Rp. 131.016	Rp. 129.511	Rp.130.264	Rp.638.300	490.00
2019	Rp.210.356	Rp. 257.163	Rp.233.764	Rp.821.436	351.40
2020	Rp257.163	Rp207.219	Rp232.191	Rp 870.991	375.12
2021	Rp207.219	Rp258.888	Rp233.054	Rp1,160,000	497.74
2022	Rp258.888	Rp362.228	Rp310.558	Rp1,401,914	451.42
2023	Rp362.228	Rp371.397	Rp366.813	Rp1,422,000	387.66
2024	Rp371.397	Rp418.382	Rp394.890	Rp1,586,000	401.63
2025	Rp. 418.382	Rp. 457.762	RP.438.072	Rp. 1.805.362	412.12

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dinyatakan bahwa nilai ITO tertinggi terdapat pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 613.27. Sedangkan nilai terendah terendah nilai ITO terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 351.40%.

d. Return On Asset

Tabel 5. Hasil Akhir Perhitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
2016	Rp. 25.230	Rp. 410.331	614.87%
2017	Rp. 29.035	Rp. 498.702	582.21%
2018	Rp. 42.651	Rp. 887.749	480.44%
2019	Rp.78.422	Rp.925.114	847.70%
2020	Rp 65.331	Rp 953.55	6851.34%
2021	Rp100.771	Rp 1,210,810	832.26%
2022	Rp 65.764	Rp 1,568,807	419.20%
2023	-Rp 2.432	Rp 1,751,703	13.88%
2024	-Rp 8.916	Rp 2,046,681	43.56%
2025	Rp.35.340	Rp.2.088.153	169.24%

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dinyatakan bahwa nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 847.70%. Sedangkan nilai terendah terendah nilai ROA terdapat pada tahun 2023 dengan nilai 13.88%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	10	1.20	1.83	1.5080	.23822
<i>Debt To Equity Ratio</i>	10	.51	3.04	.9740	.75065
<i>Inventory Turn Over</i>	10	3.51	4977.40	2.1529e3	2283.87808
<i>Return On Asset</i>	10	.00	.08	.0338	.03369
<i>Valid N (Listwise)</i>	10				

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,20 dan nilai maksimum sebesar 1,83, dengan nilai rata-rata sebesar 1,5080 serta standar deviasi sebesar 0,23822. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya mengalami perubahan, tetapi variasinya masih relatif terbatas. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan maksimum sebesar 3,04, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9740 dan standar deviasi sebesar 0,75065.

Inventory Turnover memiliki nilai minimum sebesar 3,51 dan maksimum sebesar 4.977,40, dengan nilai rata-rata sebesar 2.152,9 dan standar deviasi sebesar 2.283,87808. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan perusahaan mengalami variasi yang tinggi selama periode penelitian. *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,08, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0338 dan standar deviasi sebesar 0,03369. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki variasi selama periode pengamatan. Variasi tersebut selanjutnya dianalisis melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini diperlukan untuk menguji data yang akan diolah. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan menghasilkan perkiraan yang kuat dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	10
Kolmogorov-Smirnov Z	.813
Asymp. Sig. (2-tailed)	.523
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,813 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,523. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $0,523 > 0,05$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual hasil penelitian dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

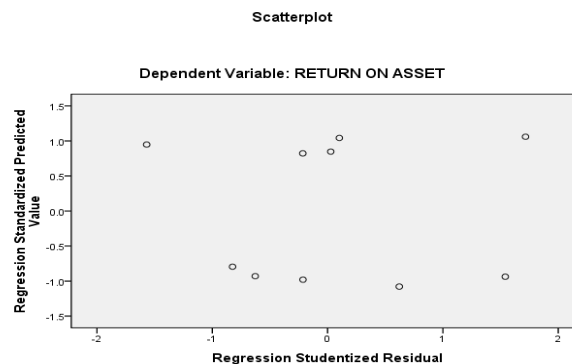
Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>CURRENT RASIO</i>	.04	1.683
	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	.032	1.464
	<i>INVENTORY TURN OVER</i>	.022	1.217

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk *Current Ratio* sebesar 0,594, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,683, dan *Inventory Turnover* sebesar 0,822. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel sebesar 1,683 untuk *Current Ratio*, 1,464 untuk *Debt to Equity Ratio*, dan 1,217 untuk *Inventory Turnover*. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tidak menunjukkan pola yang teratur, seperti pola melebar, menyempit, bergelombang, atau pola lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai variabel independen tidak menyebabkan perubahan varians residual secara sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.880	.01168	2.258

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson diperoleh nilai sebesar 2,258. Dengan jumlah variabel independen ($k = 3$) dan jumlah sampel ($n = 10$), diperoleh nilai dL sebesar 0,525 dan dU sebesar 2,016. Nilai batas atas sebesar $4 - dU = 1,984$ dan nilai batas bawah sebesar $4 - dL = 3,475$. Nilai Durbin–Watson sebesar 2,258 berada pada rentang $1,984 < 2,258 < 3,475$, sehingga hasil uji berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*) yang mengarah pada autokorelasi negatif. Oleh karena itu, keberadaan autokorelasi tidak dapat dipastikan secara tegas sehingga diperlukan pengujian tambahan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Pengujian tambahan dilakukan dengan *Runs Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00092
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, diperoleh nilai Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, residual menyebar secara acak (random) dan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.039	.037		.331
	Current Ratio	.017	.021	.118	.461
	Debt To Equity Ratio	-.003	.006	-.064	.663
	Inventory Turn Over	-1.302E-5	.000	-.882	.000

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel *Coefficients* yang Anda tampilkan, penjelasan analisis regresi linear berganda dapat ditulis seperti berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda. Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) diperoleh persamaan: $ROA = 0.039 + 0.017 X_1 + (-0.003)X_2 + (-1.302E)$. $Y = 0,039 + 0,17 X_1 - 0,003$.

Keterangan:

- 1) Konstanta = 0.039, Artinya, apabila *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) bernilai 0, maka *Return on Asset* (ROA) diperkirakan sebesar 0.039.
- 2) Koefisien *Current Ratio* = 0.017, Artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 0.017satuan, dengan asumsi

variabel lain konstan.

- 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* = 0,003, Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 0,003 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien *Inventory Turnover* = -1302E-5, Artinya, setiap kenaikan *Inventory Turnover* sebesar 1 satuan akan menurunkan *Return on Asset* sebesar -1.302E-5 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 12. Coefficients^a Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.039	.037		1.058	.331
	Current Ratio	.017	.021	.118	.788	.461
	Debt To Equity Ratio	-.003	.006	-.064	-.458	.663
	Inventory Turn Over	- 1.302E-5	.000	-.882	- 6.921	.000

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return On Asset* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Current Ratio terhadap Return On Asset*

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t sebesar 0,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,461. Karena nilai signifikansi $0,461 > 0,05$, maka secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

- ## 2. Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t sebesar -0,458 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,663. Karena nilai signifikansi $0,663 > 0,05$, maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

- ### 3. *Inventory Turnover terhadap Return On Asset*

Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai t sebesar -6,921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 13. Uji F (Simuilton)

ANOVA ^b						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	22.962	.001
	Residual	.001	6	.000		
	Total	.010	9			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 22,962 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai Fhitung tersebut lebih besar daripada Ftabel sebesar 9,28, yaitu $22,962 > 9,28$, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Alkindo Naratama Tbk

periode 2016–2025. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa meskipun *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ketika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* dianalisis secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.880	.01168

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,959, R Square sebesar 0,920, dan Adjusted R Square sebesar 0,880. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,880 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return On Asset* sebesar 88,0%. Sedangkan sebesar 12,0% variasi *Return On Asset* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,959 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama dengan *Return On Asset* tergolong sangat kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,920 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, sebesar 92,0% variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 88,0% perubahan *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*, sedangkan 12,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan data penelitian, nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 183,08%, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Bahkan pada tahun-tahun berikutnya profitabilitas perusahaan mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2023 dan 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani et al. (2022) dan Muhdor (2023) juga menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa likuiditas perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Pada PT Alkindo Naratama Tbk, nilai DER mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 3,04, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,51. Meskipun demikian, perubahan DER tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samosir

(2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang belum tentu menentukan tingkat profitabilitas perusahaan apabila perusahaan masih mampu mengelola kewajiban dan modalnya secara efektif.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. Menurut Sholihah (2019), *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Pada PT Alkindo Naratama Tbk, *Inventory Turnover* menunjukkan adanya hubungan dengan perubahan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thola (2019) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025. *Return On Asset* sebagai indikator profitabilitas dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan persediaan secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun ketika diuji secara bersama-sama dengan *Inventory Turnover*, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* PT Alkindo Naratama Tbk selama periode penelitian mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 1,831 pada tahun 2021 dan nilai terendah sebesar 1,204 pada tahun 2025. *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 3,04 terjadi pada tahun 2024, sedangkan nilai terendah sebesar 0,51 terjadi pada tahun 2020 dan 2021. *Inventory Turnover* tertinggi sebesar 6,133 terjadi pada tahun 2016 dan terendah sebesar 3,51 pada tahun 2019. *Return On Asset* tertinggi sebesar 0,0847701 terjadi pada tahun 2019 dan terendah sebesar -0,0000014 terjadi pada tahun 2023.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025.
4. *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025.
5. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2016–2025.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh return on assets, debt to asset ratio, current ratio, ukuran perusahaan, dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan manufaktur

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(6), 655-660.
- Doing, Y. A., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Analisis struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(3), 202–215. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i3.2125>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Horne, J. C. Van, & Jr., J. M. W. (2013). *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Ke-1). Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Medan Group.
- Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- Muhdor, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 350–367.
- Mutiawati. (2022). Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 109–120.
- Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 3(01), 49–63. <https://doi.org/10.21274/jeps.v3i01.5526>
- Polapa, A. livia. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 10–16.
- Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiapengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaf. *The Asia Pacific War*, 10(2), 83–92.
- Ramdani, R., & Nasfsiah, S. N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 73–83. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i2.2380>
- Samosir, H. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.51178/jecs.v3i1.265>
- Sholihah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Буххимия*, 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (Edisi Ke-2). Cv Alfabeta.
- Suryani, S., & Cahyandaru, G. L. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Nusantara*

Hasana Journal, 2(2), 181-189.

- Thola, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Pajak (AKURAT)*, 2(1), 1–9.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Ilmiah Dan Politik*, 11(1), 31–44.
- Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 58–68. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i0.1.172>